

## PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA KELAS DIFERENSIASI MERDEKA BELAJAR DI SMKN 1 JABON

**Mochammad Hildad Ajiban**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [mochammadhildad.20004@mhs.unesa.ac.id](mailto:mochammadhildad.20004@mhs.unesa.ac.id)

**Rachmad Syarifudin Hidayatullah**

Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
E-mail : [rachmadhidayatullah@unesa.ac.id](mailto:rachmadhidayatullah@unesa.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan memungkinkan orang untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat meningkatkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dengan baik untuk menghasilkan individu yang berkualitas, inovatif, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas hasil dari pendidikan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan preferensi belajar peserta didik. Model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi pendekatan diferensiasi adalah salah satu rencana yang tepat untuk diterapkan pada kelas yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi pendekatan diferensiasi pada kelas XI TKRO 2 SMKN 1 Jabon yang menerapkan kurikulum merdeka belajar. Penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode *Quasi-Experimental* desain *Nonequivalent (Pre-test and Post-test) Control-Group Design*. Sampel penelitian ini adalah 32 siswa XI TKRO 2 dan 32 siswa TKRO 1 di SMK Negeri 1 Jabon sebagai sekolah penggerak merdeka belajar. Pengumpulan data berupa tes tulis dengan model pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang diterapkan pada *pretest* dan *posttest*. Analisis data dilakukan dalam bentuk analisis deskriptif-kuantitatif meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sample t-test*, dan uji *normality gain score*. Hasil menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* terintegrasi pendekatan diferensiasi pada kelas merdeka belajar SMKN 1 jabon memiliki peningkatan yang signifikan dilihat dari nilai signifikansi pengujian *paired samples test* sebesar 0,000.

**Kata Kunci:** Diferensiasi, *Discovery Learning*, Pendidikan, Pengaruh.

### Abstract

Education allows people to acquire knowledge, attitudes, and skills that can improve themselves. Therefore, education must be well designed to produce individuals who are qualified, innovative, creative, independent and able to compete. One of the factors that influences the quality of educational outcomes is implementing appropriate learning models according to students' learning preferences. The *discovery learning* learning model integrated with the differentiation approach is one of the appropriate plans to be implemented in classes that implement the independent learning curriculum. The aim of this research is to determine the effect of implementing the *discovery learning* model integrated with the differentiation approach in class XI TKRO 2 SMKN 1 Jabon which applies the independent learning curriculum. This research is quantitative using the *Quasi-Experimental Nonequivalent (Pre-test and Post-test) Control-Group Design* method. The sample for this research was 32 XI TKRO 2 students and 32 TKRO 1 students at SMK Negeri 1 Jabon as a school that promotes independent learning. Data collection took the form of a written test with a multiple choice model of 25 questions which was applied to the *pretest* and *posttest*. Data analysis was carried out in the form of descriptive-quantitative analysis including: normality test, homogeneity test, *paired sample t-test*, and *normality gain score* test. The results show that the application of the *discovery learning* model integrated with the differentiation approach in the independent learning class at SMKN 1 Jabon has had a significant increase seen from the significance value of the *paired samples test* of 0.000.

**Keywords:** Differentiation, *Discovery Learning*, Education, Influence.

### PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat memicu percepatan globalisasi, meningkatkan persaingan keterampilan di tingkat lokal, regional, bahkan global.

Fenomena ini khususnya terasa di ASEAN, di mana kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin memperketat persaingan untuk memperoleh keterampilan (Kadarisman, 2017). MEA membantu memfasilitasi

distribusi angkatan kerja di kawasan Asia Tenggara, menciptakan lingkungan di mana individu harus bersaing untuk mengembangkan dan mempertahankan keterampilan mereka. Dengan demikian, kebijakan ini tidak hanya menciptakan tantangan di tingkat lokal tetapi juga mengharuskan individu bersiap menghadapi persaingan di pasar kerja regional dan global yang semakin dinamis (Widianti, 2022).

Sebagai negara yang dihormati di Asia Tenggara, Indonesia membutuhkan pendekatan untuk menangani ketetapan tersebut. Salah satu usahanya adalah meningkatkan kualitas *human resources* melalui jalur pendidikan; proses pendidikan sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memungkinkan orang untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat meningkatkan diri mereka sendiri (Malisi, 2017). Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang dengan baik untuk menghasilkan individu yang berkualitas, inovatif, kreatif, mandiri, dan mampu bersaing (Baro'ah *et al.*, 2023).

Namun, pendidikan di Indonesia tampaknya masih terkendala beberapa masalah. Misalnya, sekolah belum mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara optimal (Panjaitan *et al.*, 2022). Dalam konteks pendidikan, terlihat bahwa pemanfaatan dan pengembangan teknologi komunikasi dan informasi, seperti penggunaan media berbantuan komputer, masih terbilang kurang. Dampak dari keterbatasan ini juga terasa pada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Saputri and Mudinillah, 2022).

Berdasarkan data yang dihimpun UNESCO pada Indeks Pembangunan Pendidikan (EFA/EDI Development Index) tahun 2012 yang dimuat dalam Global Monitoring Report for All 2015, Indonesia menempati peringkat ke-68 dari 113 negara dan masih berada pada tingkat rata-rata EDI (UNESCO, 2015). IDE adalah indeks perkembangan pendidikan untuk semua, dan dibuat dengan menilai empat indikator, salah satunya adalah kualitas pendidikan (Sihombing *et al.*, 2022). Posisi Indonesia tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan di negara ini masih terpaut jauh dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Inggris dan Jepang yang berada di puncak daftar. Mengingat Indonesia masih berada pada tingkat tengah, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan memainkan peran dalam pembangunan sumber daya manusia secara kompleks. Oleh sebab itu, pengembangan berbagai bidang ilmu pengetahuan sangat penting karena pendidikan yang baik dapat meningkatkan tingkat kecerdasan bangsa (Amini *et al.*, 2023). Pendidikan merupakan elemen krusial dalam pembangunan nasional, yang memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi

negara (Nur, 2022). Tak hanya itu, pendidikan juga dianggap sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan kemampuan dan keahlian dipandang sebagai faktor pendukung dalam usaha manusia mengarungi kehidupan (Akin, Riawana and Muwaffiqah, 2023).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu institusi formal pendidikan di Indonesia yang masih beroperasi (Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., 2015). Tujuan SMK adalah untuk mempersiapkan siswanya menjadi profesional dalam bidang tertentu dengan pengetahuan, kemampuan, dan keahlian yang sesuai dengan pekerjaan mereka (Kaaba *et al.*, 2023). Pendidikan kejuruan adalah jenjang pendidikan menengah yang diatur oleh Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 yang berfokus pada meningkatkan kemampuan siswa untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu (Presiden Republik Indonesia, 1990). Selain itu, sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa, khususnya untuk bekerja dalam kompetensi tertentu (Presiden Republik Indonesia, 2003).

Sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, dan mutu pendidikan dapat diukur melalui prestasi siswa selama kegiatan belajar (Akin, Riawana and Muwaffiqah, 2023). Kegiatan yang memberikan makna bagi pembelajaran sangat penting karena hasil belajar dapat berdampak pada kehidupan peserta didik, baik sekarang maupun di masa depan (Tasu'ah, Priono Leksono and Danu R, 2022). Efektivitas proses belajar mengajar mencapai tujuan adalah komponen penting (Kustati and Sepriyanti, 2023). Kesuksesan pendidikan tidak tergantung pada kualitas proses pembelajaran. Dalam hal ini, pergeseran zaman yang melibatkan penerapan teknologi dalam media ajar menuntut guru untuk memahami dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Brilianti *et al.*, 2023).

Ada banyak faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pengalaman belajar siswa. Faktor internal mencakup pandangan hidup, sikap, kebiasaan, pengalaman, dan perasaan senang atau tidak senang siswa (Tyng *et al.*, 2017). Di sisi lain, faktor eksternal, seperti indra siswa, terutama indra pendengaran dan penglihatan, juga memainkan peran penting dalam memicu respons siswa terhadap pembelajaran. Dari berberapa faktor tersebut memiliki dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran (Sari and Ginting, 2023). Penerapan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu komponen penting yang memengaruhi proses pembelajaran oleh faktor internal. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan membuat motivasi peserta didik akan meningkat

sehingga tujuan dari perencanaan pembelajaran akan dapat tercapai dengan semestinya.

Berbedanya cara belajar peserta didik, menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif untuk merancang pembelajaran yang menarik untuk peserta didik. Hal ini membuat peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *discovery learning* berbasis pendekatan diferensiasi. Pendekatan berdiferensiasi merupakan suatu teknik instruksional atau metode pembelajaran di mana guru menggunakan berbagai pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individual setiap siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar mereka masing-masing.

Model pembelajaran *Discovery learning* (Pembelajaran Penemuan) adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa diaktifkan untuk secara aktif menemukan pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam model ini, siswa berperan sebagai "penemu" yang menggali dan menyelidiki konsep-konsep baru secara mandiri atau dalam kelompok. Metode pembelajaran *Discovery learning* (Pembelajaran Penemuan) ini dapat efektif jika diterapkan pada mata pelajaran berbasis teori (Svinicki, 1998).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, Maulana and Ustafiano, 2022), bahwa penerapan model *discovery learning* melalui pendekatan saintifik yang diterapkan pada mata pelajaran Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif dikatakan efektif karena diperoleh nilai 0,59 lebih tinggi dari 0,3.

Dari penelitian (Putranto, Rismayani and Nuriestiati, 2023), didapatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 12,5% dan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II yaitu 42,857% dalam menerpkan model pembelajaran *discovery learning* yang diintegrasikan dengan pendekatan diferensiasi pada peserta didik. Menurutnya siswa kelas XI SMK Al Ikhlah Kota Tegal Untuk tetap mempertahankan metode belajarnya, disarankan untuk rajin membaca sumber belajar guna menemukan pengetahuan lebih awal. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri selama proses pembelajaran, sambil juga memperpanjang tingkat pemahaman dan ingatan terhadap materi yang telah dipelajari, berbeda dengan metode menghafal yang lebih cepat terlupakan.

Berlandaskan paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Model *Discovery Learning* pada Kelas Diferensiasi Merdeka Belajar di SMKN 1 Jabon.

## METODE

### Rancangan Penelitian

Tabel 1. Desain penelitian

Group	Pre-test	Independent Variable	Post-test
E	$Y_1$	$X$	$Y_2$
C	$Y_1$	—	$Y_2$

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan adalah *Quasi Experiment - Nonequivalent (Pre-test and Post-test) Control-Group Design. Nonequivalent (Pre-test and Post-test) Control-Group Design* yaitu jenis desain yang menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya, dengan memilih kelas-kelas yang diperkirakan sama keadaan atau kondisinya. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Creswell, 2009).

### Populasi dan Sampel

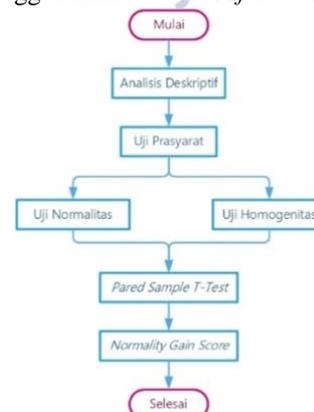
Populasi dari penelitian ini adalah kelas X – XII kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMKN 1 Jabon dan sampelnya adalah siswa kelas XI kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 1-2. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan desain *simple random sampling*.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada *pre-test* dan *post-test*. Instrumen berupa angket untuk mengetahui respon siswa kelas eksperimen setelah menerima *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis diferensiasi, dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Pengambilan data validitas teoritis menggunakan metode observasi berupa lembar telah butir soal sesuai dengan kaidah penulisan soal yang divalidasi oleh validator ahli. Selanjutnya hasil jawaban tes dianalisis secara kuantitatif deskriptif menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.



Gambar 1. Teknik analisis data

Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan penyamaan karakteristik dari subyek dengan melakukan pengujian kepada masing – masing peserta didik dalam setiap kelas, hal ini dilakukan untuk menjaga homogenitas subjek penelitian (Ary *et al.*, 2009). Proses pengujian normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Jika data memenuhi kriteria dengan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat dianggap bahwa data tersebut berdistribusi normal. Jika demikian, Anda dapat melanjutkan dengan uji *paired sample t-test* dan *normality gain score*.

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar

Skor Interval	Kategori
85 ≤ HBS ≤ 100	Sangat Tinggi
65 ≤ HBS < 85	Tinggi
55 ≤ HBS < 65	Cukup Tinggi
35 ≤ HBS < 55	Rendah
HBS < 35	Sangat Rendah

(Wahab, Junaedi and Azhar, 2021)

Berikut adalah rumus *normality gain score*:

$$N\ Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

(Yensy, 2020)

Tabel 3 merupakan pembagian persentase untuk mengambil keputusan kategori tafsiran *normality gain score*:

Tabel 2. Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Tafsiran
< 40,00	Tidak Efektif
40,00 – 55,99	Kurang Efektif
56,00 – 75,00	Cukup Efektif
> 75,00	Efektif

(Yensy, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan metode penelitian yang telah direncanakan, maka peneliti mendapatkan data hasil penerapan dan dilakukan langkah analisis untuk mendapatkan kesimpulan yang komprehensif. Berikut adalah isian hasil dan pembahasan yang disajikan dengan teknik gabungan.

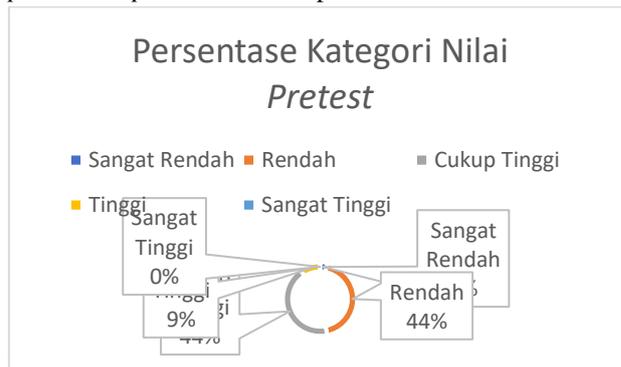
### Persebaran Kategori Nilai Kelas Eksperimen XI TKRO 2

Tabel 3. Kategori nilai *pretest* dan *posttest*

Nilai Kelas Eksperimen	Rata - rata	Kategori Nilai
<i>Pretest</i>	55,88	Cukup Tinggi
<i>Posttest</i>	80,13	Tinggi

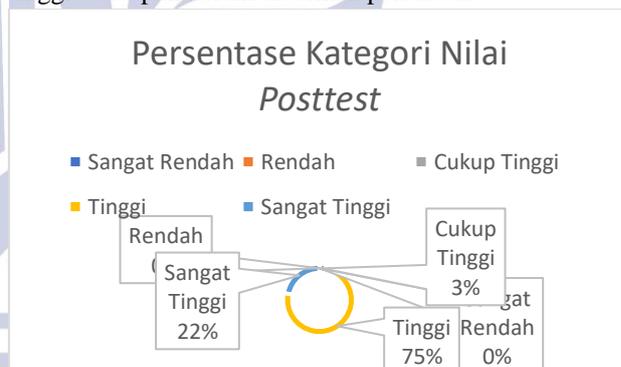
Berdasarkan tabel 4, didapatkan bahwa terdapat perbedaan kategori nilai yang didapatkan pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen XI TKRO 2. Dari hasil rata – rata didapatkan kategori nilai cukup tinggi pada *pretest* dan kategori nilai tinggi pada *posttest*. Walaupun berbeda satu

tingkatan saja, tetapi perbedaan ini sangat mencerminkan peningkatan yang signifikan pada hasil belajar antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen XI TKRO 2.



Gambar 2. Persebaran persentase nilai *pretest* berdasarkan kategori nilai

Dari diagram yang disajikan gambar 2, menunjukkan bahwa terdapat 2 kategori nilai yang memiliki persentase yang sama yaitu “Rendah” dan “Cukup Tinggi” sebesar 44%. Dilain kategori yaitu “Tinggi” memiliki persentase sebesar 9% dan “Sangat rendah sebesar 3%. Tingginya nilai rata – rata dengan kategori “Cukup Tinggi” merupakan hasil nilai yang sangat bagus untuk pemahaman awal sebelum siswa diberikan perlakuan yang direncanakan. Dapat dikatakan bahwa siswa XI TKRO 2 memiliki abilitas tinggi walaupun belum diberikan perlakuan.



Gambar 3. Persebaran persentase nilai *posttest* berdasarkan kategori nilai

Berdasarkan gambar 3, didapatkan bahwa terjadinya peningkatan yang signifikan pada kategori “Tinggi”. Jika dibandingkan dengan gambar 2, kategori “Tinggi” pada gambar 3 mengalami peningkatan sebesar 66%. Pada bagian kategori nilai “Sangat Rendah” mengalami penurunan yang sangat baik hingga 0% dan penurunan yang signifikan pada kategori “Cukup Tinggi” dibandingkan gambar 2 dengan selisih sebesar 41%. Pada lain kategori nilai yaitu “Sangat Tinggi” mengisi persentase terbesar ke-2 sebesar 22% dengan jumlah 7 siswa dari 32 siswa XI TKRO 2.

### Uji Prasyarat

Tabel 4. *Tests of Normality*

Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.112	32	.200	.975	32	.645
Posttest	.162	32	.033	.944	32	.099

Data dari tabel 5 menunjukkan hasil tes normalitas menggunakan SPSS 26 dengan ketentuan normalitas didasarkan pada nilai signifikansi pemodelan Shapiro-wilk. Pemodelan Shapiro-Wilk digunakan karena sampel yang diuji kurang dari 100. Hasil didapatkan bahwa persebaran nilai pada *pretest* mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,645. Persebaran data *pretest* dalam status normal dikarenakan  $0,645 > 0,05$ . Pada nilai *posttest* didapatkan persebaran data dalam status normal, hal ini dikarenakan  $0,99 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* lolos dalam uji normalitas dengan status persebaran data normal.

Tabel 5. *Test of Homogeneity of Variance*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.745	1	62	.103

Pada tabel 6 didapatkan hasil dari tes homogenitas, keputusan data homogen berdasarkan pada nilai signifikansi *Based on Mean* harus  $> 0,05$ . Data signifikansi *Based on Mean* pada tabel 6 dinyatakan data berstatus homogen dikarenakan  $0,103 > 0,05$ .

**Paired Sample T-Test**

Tabel 6. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	54.88	32	9.758	1.725
	Posttest	80.13	32	6.927	1.225

Berdasarkan tabel 7, didapatkan bahwa 32 siswa di kelas XI TKRO 2 mengalami peningkatan yang signifikan pada rata – rata hasil belajar sebesar sebesar 25,25. Hal ini dapat dikatakan siswa kelas XI TKRO 2 mengalami peningkatan motivasi, dimana proses pembelajaran menjadi menyenangkan yang dapat membuat siswa memahami materi sehingga membuat siswa dapat menjawab tes butir soal dengan hasil yang bagus.

Tabel 7. *Paired Samples Test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-25.250	11.057	1.955	-29.236	-21.264	-12.918	31	.000

Berdasarkan pada tabel 8, disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya media pembelajaran powerpoint interaktif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kelas XI TKRO 2. Hal ini dilihat pada nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel 8 sebesar 0,000 yang dimana jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Normality Gain Score**

Tabel 8. *Descriptive normality gain score test*

Kelas		Statistic	Std. Error
Eksperimen	Mean	54.0160	3.35464
	Median	53.5714	
	Std. Deviation	18.976692	
	Minimum	.00	
	Maximum	81.82	
	Range	81.82	
	Skewness	-0.895	.414

Dilihat pada tabel 9, didapatkan nilai rata – rata (mean) peningkatan hasil belajar sebesar 54,0160 atau 54%. Berdasarkan kategori tafsiran *normality gain* pada tabel 3, hasil mean 54% dalam kaetgori kurang efektif.

Berdasarkan pada hasil signifikansi pada tabel 8 didapatkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang diintegrasikan pendekatan diferensiasi memiliki pengaruh pada hasil belajar kelas XI TKRO 2. Namun, dilihat pada hasil tabel 9 didapatkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* yang diintegrasikan pendekatan diferensiasi dalam status kurang efektif. Hal ini dikarenakan jumlah pertemuan yang hanya 2 pertemuan untuk menuntaskan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hardivizon dan Anrial bahwa durasi pembelajaran dan jumlah pertemuan yang sangat pendek memberikan dampak pada proses pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak mencapai target (Hardivizon and Anrial, 2016).

Dari hal tersebut peningkatan hasil belajar yang rendah, khususnya seperti hasil tabel 9 yaitu nilai efektivitas atau penimngkatan hasil belajar siswa XI TKRO 2 dalam kategori kurang efektif dikarenakan siswa terlalu cepat untuk di evaluasi *posttest* sehingga proses pembelajaran yang seharusnya perlu waktu untuk penguatan, tetapi dilakukan proses evaluasi yang terlalu cepat.

**Ucapan Terima Kasih**

Peneliti ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah, staff guru, dan jajaran SMK Negeri 1 jabon yang telah memfasilitasi penelitian ini.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan serangkaian penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti serta mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *discovery learning* berbasis diferensiasi pada kelas merdeka belajar SMKN 1 Jabon.

**Saran**

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti secara tuntas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai referensi dan pandangan untuk peneliti selanjutnya yaitu jumlah pertemuan harus di tambah lebih dari 2 pertemuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Akin, M. A., Riawana, P. and Muwaffiqah, N. (2023) "Model Pengembangan Strategi Manajemen Terhadap Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan Di SDN 9 Baru- Baru Tanga," *SAMMAJIVA : Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(1), pp. 14–24. doi: <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v1i1.115>.
- Amini, A. et al. (2023) "Pengaruh Ilmu Sosial terhadap Mutu Pendidikan Siswa," *Journal on Education*, 5(3), pp. 9197–9205. doi: 10.31004/joe.v5i3.1725.
- Arie Wibowo Khurniawan, S.Si., M. A. (2015) "SMK Dari Masa ke Masa," *Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, pp. 7–11.
- Ary, D. et al. (2009) *Introduction to Research in Education*. 8th Editio. Edited by D. Hays. WADSWORTH CENGAGE Learning.
- Baro'ah, S. et al. (2023) *Kurikulum Merdeka: Inovasi Kurikulum Di Indonesia*, Tahta Media Group. Available at: <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/39%0Ahttps://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/download/39/40>.
- Brilianti, N. L. et al. (2023) "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Implementasi Program Sekolah Pencetak Wirausaha ( SPW ) Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Siswa Di SMKN 1 Majalaya," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), pp. 340–352. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.558..Implementation.
- Creswell, J. W. (2009) *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Third Edit, *Muqarnas*. Third Edit. doi: 10.1163/22118993-90000268.
- Hardivizon, H. and Anrial, A. (2016) "Tinjauan Terhadap Upaya STAIN Curup Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 1(1), p. 67. doi: 10.29240/jf.v1i1.65.
- Kaaba, S. et al. (2023) "Evaluasi Praktek Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan ( SMK ) Se Kota Gorontalo," *NNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 6447–6455. doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1127>.
- Kadarisman, M. (2017) "Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global," *Sociae Polites*, pp. 3–20. doi: 10.33541/sp.v1i1.459.
- Kustati, M. and Sepriyanti, N. (2023) "Discovery / Inquiry Learning Dalam Pembelajaran PAI," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2). doi: <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1528>.
- Malisi, A. S. (2017) "Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Era Mea," *Transformatif*, 1(1), p. 1. doi: 10.23971/tf.v1i1.656.
- Nur, A. (2022) "Kapitalisme Pendidikan dan Reinventing Paradigma Pendidikan Indonesia," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 3(1), pp. 69–84. doi: 10.55623/au.v3i1.94.
- Panjaitan, M. et al. (2022) "Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trilogi Terhadap Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)," *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 7(2), pp. 351–362. doi: 10.36908/isbank.v7i2.394.
- Presiden Republik Indonesia (1990) *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, Indonesia Government*.
- Presiden Republik Indonesia (2003) *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Indonesia Government*. Available at: [bisnis ritel - ekonomi](https://www.bisnisritel-ekonomi.com).
- Putranto, A. T., Rismayani, N. L. and Nuriestiati, N. P. (2023) "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berdiferensiasi pada Mapel PKK," *Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Pengajaran*, 1(1), pp. 33–42. doi: <https://doi.org/10.572349/cendikia.v1i2.234>.
- Saputri, F. and Mudinillah, A. (2022) "Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Dalam Pembuatan Video Pembelajaran Di Sd 03 Koto Pulai," *Jurnal Teknodik*, 26, pp. 183–198. doi: 10.32550/teknodik.vi.876.
- Sari, N. A. and Ginting, M. T. H. (2023) "Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Kelas VII SMP Negeri 3 Palangka Raya," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 3(2), pp. 141–152.
- Sihombing, P. R. et al. (2022) "Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan di Indonesia di Masa Pandemi 2020," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), pp. 52–60. doi: 10.55606/khatulistiwa.v2i3.384.
- Supriadi, Maulana, F. and Ustafiano, B. (2022) "Development of the Automotive Fundamentals Subject Module with the Discovery Learning Model through a Scientific Approach Pengembangan Modul Mata Pelajaran Dasar-Dasar Otomotif Model Discovery Learning Melalui Pendekatan Scientific," *AEEJ: Journal of Automotive Engineering and Vocational Education*, 3(2), pp. 123–130. doi: <https://doi.org/10.24036/aej.v3i2.148>.
- Svinicki, M. D. (1998) "A Theoreticial Foundation For Discovery learning," *AJP CENTENNIAL*, 20(1), pp. 4–7.
- Tasu'ah, Priono Leksono, I. and Danu R, R. (2022) "Pengaruh Metode Pembelajaran Visual Storytelling Versus Metode Pembelajaran Sq3r Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas 3

SDN Anggaswangi 1 dan SDN Anggaswangi 2 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2021/2022,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(2), pp. 1349–1358. doi: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13933>.

Tyng, C. M. *et al.* (2017) “The influences of emotion on learning and memory,” *Frontiers in Psychology*, 8(AUG). doi: 10.3389/fpsyg.2017.01454.

UNESCO (2015) *EFA Global Monitoring Report 2015*.

Wahab, A., Junaedi, J. and Azhar, M. (2021) “Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI,” *Jurnal Basicedu*, 5(2), pp. 1039–1045. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.845.

Widianti, F. D. (2022) “Dampak Globalisasi Di Negara Indonesia,” *Jurnal Inovasi Sektor Publik*, 2(1), pp. 73–95. Available at: <http://jurnal.uwp.ac.id/fisip/index.php/jisp/article/view/122/50>.

Yensy, N. A. (2020) “Efektifitas Pembelajaran Statistika Matematika melalui Media Whatsapp Group Ditinjau dari Hasil Belajar Mahasiswa (Masa Pandemi Covid 19),” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 05(02), pp. 65–74. Available at: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.

